

TEMAN SEBAYA MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI DI KOTA JAMBI

Nala Witasya¹, M. Ridwan², M. Rifqi Azhary³, Silvia Mawasrti Perdana⁴.

¹⁻⁴ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi.

Email : fkm.ridwan@unja.ac.id

ABSTRAK

Perilaku merokok elektrik pada generasi muda menjadi isu kesehatan masyarakat yang berkembang pesat. Penggunaan rokok elektrik (vape) meningkat secara global dari 58,1 juta menjadi 89,9 juta pengguna. Di Indonesia prevalensinya naik dari 0,3% menjadi 3,2%, dan di Provinsi Jambi dari 0,8% menjadi 1,9% pada tahun 2023. Remaja merupakan kelompok rentan karena perkembangan psikososial yang belum stabil dan mudah dipengaruhi lingkungan. Masa SMP merupakan periode transisi penting dari anak menuju remaja, di mana pengaruh teman sebaya sangat berperan sehingga remaja cenderung meniru perilaku yang dianggap wajar, populer, atau dapat meningkatkan penerimaan sosial dalam kelompok pertemanan, termasuk kebiasaan merokok elektrik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh teman sebaya sebagai faktor perilaku merokok elektrik pada siswa tingkat menengah Pertama (SMPN) di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional pada 160 remaja laki-laki SMP Negeri di Kota Jambi yang dipilih menggunakan purposive sampling sesuai kriteria tertentu. Data mengenai perilaku merokok elektrik dan pengaruh teman sebaya dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square untuk menilai hubungan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok elektrik dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok elektrik pada siswa SMP dengan nilai $p = 0,001$ yang menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi kecenderungan perilaku merokok elektrik. Perilaku merokok elektrik remaja dipengaruhi oleh faktor individu dan terutama teman sebaya, sehingga pencegahan perlu dilakukan melalui edukasi sekolah, peran keluarga, lingkungan pertemanan positif, serta pembatasan akses dan iklan rokok elektrik.

Kata Kunci: Pengaruh Teman Sebaya, Faktor Sosial, Rokok Elektrik, Remaja.

ABSTRACT

Electronic cigarette behavior among young people has become a rapidly growing public health issue. The use of e-cigarettes (vapes) has increased globally from 58.1 million to 89.9 million users. In Indonesia, prevalence rose from 0.3% to 3.2%, and in Jambi Province, it increased from 0.8% to 1.9% in 2023. Adolescents are a vulnerable group due to their still-developing psychosocial growth and their susceptibility to environmental influences. The middle school period represents an important transition from childhood to adolescence, during which peer influence plays a major role, making adolescents tend to imitate behaviors perceived as normal, popular, or able to increase social acceptance within their peer groups, including e-cigarette habits. This study aims to analyze

the influence of peers as a factor affecting e-cigarette behavior among Junior High School (SMP) students in Jambi City. This study used a quantitative method with a cross-sectional design involving 160 male junior high school students in Jambi City, selected using purposive sampling based on specific criteria. Data on e-cigarette behavior and peer influence were collected through a structured questionnaire. Data analysis was conducted using the Chi-Square test to examine the relationship between peer influence and e-cigarette behavior with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed a significant relationship between peer influence and e-cigarette behavior among SMP students, with a p-value of 0.001 indicating that the stronger the peer influence, the higher the tendency toward e-cigarette behavior. Adolescent e-cigarette behavior is influenced by individual factors and especially by peers, so prevention efforts need to be carried out through school-based education, family involvement, a positive peer environment, as well as restricting access to and advertising of e-cigarettes.

Keywords: *Peer Influence, Social factor, E-cigarettes, Behavior.*

LATAR BELAKANG

Perilaku merokok merupakan permasalahan kesehatan masyarakat global. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) bahwa konsumsi tembakau menyebabkan lebih dari 7 juta kematian per tahun dan diperkirakan meningkat menjadi 8 juta per tahun pada 2030 [1]. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia memiliki prevalensi perokok tertinggi yaitu sebesar 32,6%, yang menunjukkan bahwa merokok masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang serius [2]. Di Indonesia, perilaku merokok telah umum ditemukan di kalangan pelajar dan mudah dijumpai di lingkungan sekolah maupun ruang publik [3]. Penggunaan rokok elektrik juga menunjukkan tren peningkatan, dengan sekitar 10,2% pelajar menggunakan rokok elektrik dan prevalensinya lebih tinggi pada laki-laki [4].

Di Provinsi Jambi, prevalensi penggunaan vape bertambah dari 0,8% pada tahun 2018 menjadi 1,9% pada tahun 2023(5). Selain itu, perilaku merokok di Jambi juga mengalami peningkatan berdasarkan SKI 2023 dari 26,86% menjadi 27,26% [6]. Data BPS tahun 2024 menempatkan Jambi pada peringkat ke-11 nasional dengan prevalensi perokok sebesar 31,60%, dan kelompok usia 15–24 tahun merupakan yang tertinggi yaitu 33,49% [7]. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok rentan yang dipengaruhi oleh faktor individu maupun lingkungan sosial [8].

Remaja merupakan kelompok usia yang paling banyak memulai perilaku merokok pada rentang usia 10–19 tahun dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, terutama teman sebaya. Menurut teori Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor yakni faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (ketersediaan dan akses), serta faktor penguat seperti orang tua, media, dan teman sebaya [9]. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku remaja tidak hanya terbentuk dari karakteristik pribadi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dan penguatan sosial di sekitarnya. Dalam konteks sekolah, keberadaan teman yang merokok dapat mendorong remaja untuk mencoba merokok demi memperoleh penerimaan sosial dalam kelompok

pertemanan [10]. Teman sebaya berperan sebagai faktor penguat dalam pembentukan perilaku remaja, termasuk dalam penggunaan rokok elektrik melalui proses pengaruh sosial [11].

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan regulasi pengendalian produk tembakau berupa pembatasan iklan, penerapan kawasan tanpa rokok, dan program edukasi kesehatan masyarakat [12]. Namun, pengendalian rokok elektrik masih menghadapi tantangan, termasuk akses produk yang mudah, promosi melalui media digital, serta persepsi masyarakat yang menganggap vape lebih aman [13]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alvin dkk, (2025) yang mengungkapkan bahwa pengaruh teman sebaya pada siswa SMP di Kota Jambi merupakan faktor penguat yang sangat signifikan ($p=0,001$), di mana siswa yang terpapar pengaruh teman sebaya memiliki risiko 18,79 kali lebih besar untuk menggunakan rokok elektrik dibandingkan mereka yang tidak terpengaruh [14].

Tingginya angka paparan lingkungan pertemanan tersebut menjadi dasar kuat bagi pemilihan topik penelitian mengenai pengaruh teman sebaya pada usia SMP. Masa Sekolah Menengah Pertama merupakan fase transisi perkembangan yang krusial, di mana siswa memiliki tingkat kerentanan yang jauh lebih tinggi terhadap pengaruh sosial dibandingkan jenjang pendidikan di atasnya. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai peran teman sebaya di tingkat SMP sangat diperlukan sebagai landasan dalam menyusun strategi pencegahan yang lebih efektif dan berbasis pada dinamika lingkungan sosial remaja sejak dini.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas berbagai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok secara umum, penelitian yang secara spesifik menganalisis peran teman sebaya terhadap penggunaan rokok elektrik pada siswa SMP di Kota Jambi masih tergolong terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya, termasuk penelitian dosen lokal, lebih banyak berfokus pada populasi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini menyebabkan belum tersedianya gambaran kontekstual yang akurat mengenai bagaimana dinamika pertemanan memicu inisiasi penggunaan

rokok elektrik pada remaja di tingkat SMP Negeri di Kota Jambi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik secara spesifik di kalangan remaja SMP di Kota Jambi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional untuk menilai hubungan pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok elektrik pada siswa SMP.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Jambi, dengan sampel 160 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Responden merupakan siswa laki-laki usia 13-15 tahun kelas VII–IX. Penelitian dilaksanakan pada Desember-Januari di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Jambi, mulai dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Jambi hingga Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Kota Jambi.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner terstruktur dan wawancara, yang telah divalidasi dan di reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia			
1.	13 Tahun	52	32,5
2.	14 Tahun	68	42,5
3.	15 Tahun	40	25,0
Kelas			
1.	VII	27	16,9
2.	VIII	80	50,0
3.	IX	53	33,1
Pekerjaan Orang Tua			
1.	Petani	29	18,1
2.	Buruh	40	25,0
3.	Swasta	43	26,9
4.	PNS/POLRI	27	16,9
5.	Tidak Bekerja	21	13,1

Hasil penelitian ini diperoleh dari seluruh SMP di Kota Jambi, dengan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner oleh 160 responden.

1. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi perilaku merokok elektrik

Perilaku Merokok Elektrik	n	%
Menggunakan	90	56,3
Tidak Menggunakan	70	43,8
Total	160	100

Berdasarkan hasil penelitian, dari total 160 responden, Sebagian besar siswa SMP Negeri se-Kota Jambi diketahui menggunakan rokok elektrik (56,3%) sedangkan hampir setengahnya tidak menggunakan (43,8%). Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan rokok elektrik pada remaja masih relatif tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan. Sehingga adanya peran lingkungan sosial dalam membentuk perilaku merokok elektrik pada remaja, di mana interaksi dan kebiasaan yang berkembang di sekitar individu dapat mendorong terjadinya perilaku tersebut. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, sehingga lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk terlibat dalam penggunaan rokok elektrik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya	n	%
Berpengaruh	90	56,3
Tidak berpengaruh	70	43,8
Total	160	100

Bahwa dari total 160 responden, sebagian besar responden berada pada kategori Berpengaruh yaitu sebanyak 90 orang (56,3%). Sementara itu, responden yang termasuk dalam kategori Tidak Berpengaruh adalah sebanyak 70 orang (43,8%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden dalam penelitian ini cenderung memiliki kecenderungan untuk terpengaruh oleh lingkungan teman sebaya mereka. Sehingga perilaku merokok elektrik pada remaja dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan sekitar yang membentuk kebiasaan individu. perilaku merokok elektrik pada remaja dipengaruhi oleh interaksi sosial

dan norma yang berkembang dalam lingkungan sekitarnya. Remaja cenderung menyesuaikan perilakunya dengan kelompok agar dapat diterima, sehingga ketika penggunaan rokok elektrik dianggap sebagai hal yang umum, maka kecenderungan untuk ikut berperilaku serupa menjadi lebih besar.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Elektrik Pada siswa SMP se-Kota Jambi

Pengaruh Teman sebaya	Perilaku Merokok Elektrik						P- value	PR(95%CL)
	Menggunakan		Tidak menggunakan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Berpengaruh	19	27,1	51	72,9	70	100	0,001	18.79 (7.231– 48.81)
Berpengaruh	65	72,2	25	27,9	90	100		
Total	84	52,5	76	46,9	160	100		

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang dipengaruhi oleh teman sebaya hampir seluruhnya menggunakan rokok elektrik, yaitu sebesar 72,2%, sedangkan pada siswa yang tidak dipengaruhi teman sebaya, hanya 27,1% yang menggunakan rokok elektrik. Hasil uji chi-square menunjukkan ($p < 0,001$) nilai PR 18,79 (95% CI: 7,23–48,81), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok elektrik.

Pembahasan

Berdasarkan table 3, siswa yang terpengaruhi oleh teman sebaya hampir seluruhnya menggunakan rokok elektrik, yaitu sebesar 97,6%, sedangkan pada siswa yang tidak dipengaruhi teman sebaya, hanya 5,2% yang menggunakan rokok elektrik. Hasil uji chi-square menunjukkan p-value = 0,001 nilai PR 18,79 (95% CI: 7,23–48,81). Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok elektrik.

Hasil penelitian sejalan yang dilakukan oleh Rian Fadil dkk. (2025) menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok elektrik pada remaja, dengan hasil analisis menunjukkan

$p = 0,046$ ($p < 0,05$) [15]. Penelitian Sejalan yang dilakukan oleh Sujono Riyadi dkk. (2023) pada remaja Pondok Pesantren SMP X menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok remaja di SMP berbasis pesantren ($p = 0,028$) [16].

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Agus Susanto dkk. (2024) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya terbukti sangat signifikan terhadap perilaku merokok elektrik di kalangan remaja. Dengan hasil menunjukkan $p = 0,001$ [17]. semakin kuat pengaruh teman sebaya, semakin tinggi kecenderungan merokok. Perilaku ini dipengaruhi faktor internal (rasa ingin tahu) dan eksternal (keluarga, teman sebaya, iklan), serta berdampak buruk bagi kesehatan dan berisiko menimbulkan penyakit serius [18]. Melihat teman menggunakan rokok elektronik dan memainkan asap dengan trik-trik tertentu, serta mencium aroma harum membuat remaja penasaran dan ingin mencoba rokok elektrik [19].

Siswa dengan lingkungan pertemanan yang mendukung perilaku sehat lebih mampu menolak ajakan merokok elektrik, sehingga di perlukan penguatan program pendidikan kesehatan berbasis teman sebaya (peer education), pembinaan kegiatan ekstrakurikuler positif, serta peningkatan peran guru BK dalam pendampingan sosial siswa [20]. Sekolah juga perlu menerapkan kawasan anti-rokok di sekolah dengan tujuan menurunkan perilaku merokok pada remaja [21]. Kolaborasi antar sekolah, orang tua dan pemangku kebijakan diperlukan untuk memantau dan mengarahkan pergaulan pada remaja upaya melindungi remaja dari kebiasaan [22].

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah pertama di Kota Jambi. Data menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterikatan atau pengaruh yang kuat dari kelompok sebayanya memiliki peluang yang lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku merokok dibandingkan dengan mereka yang tidak terpengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa dinamika pertemanan

menjadi salah satu faktor penentu yang kuat dalam membentuk kebiasaan merokok di kalangan remaja di wilayah tersebut..

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa teman sebaya berperan sebagai faktor sosial yang krusial dalam pembentukan perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja SMP. Mengingat kuatnya tekanan kelompok tersebut, strategi pencegahan yang efektif sebaiknya tidak hanya berfokus pada individu, melainkan diarahkan pada penguatan lingkungan pertemanan yang positif di sekolah. Melalui pendekatan berbasis kelompok, sekolah dapat mendorong terciptanya norma sosial baru yang menolak penggunaan rokok elektrik, sehingga interaksi antar-teman justru menjadi benteng pelindung dibandingkan faktor risiko.

Saran

Upaya pencegahan perilaku merokok elektrik pada remaja perlu difokuskan pada penguatan lingkungan pertemanan yang positif melalui program pendidikan kesehatan di sekolah. Sekolah dan orang tua diharapkan meningkatkan pengawasan serta komunikasi dengan remaja untuk mengurangi pengaruh negatif teman sebaya. Selain itu, diperlukan penguatan regulasi dan pengawasan terhadap akses serta promosi rokok elektrik, khususnya melalui media digital yang banyak diakses remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Golung DA, Fredrik FL, Langi G, Kalesaran AFC, Kesehatan F, Ratulangi S. Perbandingan dampak kesehatan antara rokok elektrik dengan rokok konvensional : Studi Meta- Analisis. 2025;6(3).
2. Ferdy W, Ananda A, Khasanah N, Rohmah KL, Riska H, Widadi NR. *Transformasi Pengetahuan, Perilaku Dan Persepsi Remaja Tentang Bahaya Rokok Elektrik Melalui Penyuluhan Mesia Visual:Studi Pra Dan Pasca Intervensi.*; 2025.
3. Rozi M F, Ridwan M, Azhary MR, Sari P, Ningsih V R. *Determinants Influencing Electronic Cigarette Smoking Behavior Among Students of Public Senior High Schools in Jambi City.* Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health). 2025; 9(2), 98–108
4. Syelvita YC, Abdullah A, Zahara M, Adamy A. The phenomenon of E-Cigarette use among the young generation in Banda Aceh, Indonesia. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan.* 2025;9(4):5675-5683.

5. Kemenkes RI. Laporan-Riskesdas-Nasional-2018 kementerian kesehatan RI. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Published online 2019:1-627.
6. Kemenkes RI. Laporan Sistem Kesehatan Indonesia 2023. *Kota Kediri Dalam Angka*. Published online 2024:1-68
7. BPS Jambi. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Jambi, 2023.
8. Pakpahan M. Buku Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Published online 2021.
9. Simanjuntak SM, Syukri M, Ridwan M, Sari P. *Case Study Of Smoking Behavior Among Suku Anak Dalam Adolescents In Tanjung Village, Bathin VIII Sub-District, Sarolangun Regency, 2025*. Vol 4.; 2025.
10. Hartadi AF, Ridwan M, Sari P, Halim R, Azhary MR. *Determinants of electronic cigarette use among public senior high school students in Jambi City*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2025; 6(2)
11. Simanjuntak SM, Syukri M, Ridwan M, Sari P. *Case Study Of Smoking Behavior Among Suku Anak Dalam Adolescents In Tanjung Village, Bathin VIII Sub-District, Sarolangun Regency, 2025*. Vol 4.; 2025.
12. Chaku N, Davis PE. Positioning adolescence in the developmental timeline. *Journal of Research on Adolescence*. John Wiley and Sons Inc. 2024;34(4):1191-1200.
13. Pakpahan M. Buku Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Published online 2021.
14. Mahirah R, Aramico B, Arifin VN. Factors Related to Electronic Smoking (Vaping) Behavior Among University Students. *Journal of Public Health Innovation*. 2024; 5(01), 38–47.
15. Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Pengendalian Produk Tembakau 2024.
16. Fadil R, Arifin NV. Hubungan Pengetahuan, Teman Sebaya Dan Iklan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. 2025;6 Nomor 4.
17. Wahyu DS, Riyadi S. Teman Sebaya Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Pondok Pesantren Smp X Di Bantul Yogyakarta Peers Influence Adolescent Smoking Behavior In Pondok Pesantren SMP X In Bantul Yogyakarta. 2023;12(02):2018-2215.
18. Susanto A, Mulyanto D, Kussetyaningrum RO, Putri NR, Info A. *Jurnal promotif preventif Analisis Iklan, Teman Sebaya, Dan Orang Tua Pada Perilaku Merokok Elektrik Remaja Di Surakarta Analysis of the Role of Advertising, Peers, and Parents on Adolescent E-Cigarette Smoking Behavior in Surakarta*. Vol 7.; 2024.

19. N, Pranoto HH. *Relationship Between Peer Behavior with Smoking Behavior in Teenage Boys at SMP X*. Journal of Holistics and Health Sciences. 2024;6(1).
20. Novramanda A, Sari P, Ningsih VR, Ridwan M, Azhari MR. *Perilaku merokok elektrik pada siswa SMA N 07 Kota Jambi Tahun 2024*. Jurnal Kesehatan Tambusai. 2025;6(2).
21. Ridwan M, Azhary MR, Sari P. *Determinan perilaku merokok elektrik pada siswa di Kota Jambi, studi kualitatif*. *Proceedings Academic Universitas Jambi*. 2025; 1(1), 265–270).
22. Hartadi, A. F., dkk. (2025). *Determinan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi*. Jurnal Kesehatan Tambusai, 6(2), 6459-6472